Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 8982-8989

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Bagi Guru di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin

[1]Tika Puspita Widya Rini, [2]Ali Rachman, [3]Arta Mulya Budi Harsono, [4]Aldy Ferdiyansyah, [5]Ari Hidayat, [6]M. Ziyan Takhqiqi Arsyad
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Published: February, 2026

ABSTRACT

Developing a project to strengthen the Pancasila student profile is an effective strategy for teachers to improve the quality of learning through innovative activities relevant to the challenges and demands of modern developments. However, the implementation of the project at SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, a partner school, still faces limitations, such as limited teacher knowledge and skills in developing innovative and economically valuable projects. This community service activity aims to improve teacher professionalism in implementing the project to strengthen the Pancasila student profile through aromatherapy candle-making training at SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. The activity was implemented through five stages of community service: outreach, training, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. The aromatherapy candle-making training has demonstrated significant results. This activity successfully improved teachers' understanding of project-based learning, as evidenced by improved post-test scores compared to pre-test scores. Furthermore, teachers' active listening, note-taking, practice, and discussion during the training were also positive. These results indicate that the training has been effective in improving teachers' competency in implementing the Pancasila student profile project, which is expected to improve the quality of learning at the school.

Keywords: Aromatherapy Candles; P5; Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi strategi efektif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan inovatif yang relevan dengan tantangan dan tuntutan perkembangan zaman. Disisi lain, pelaksanaan kegiatan projek di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin sebagai sekolah mitra masih memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan projek yang inovatif dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan metode pengabdian yaitu, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi telah menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis projek, yang terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest. Selain itu, keaktifan guru dalam menyimak, mencatat, praktik, dan berdiskusi selama pelatihan juga nampak positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan projek profil pelajar Pancasila, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi; P5; Profil Pelajar Pancasila

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu strategi yang efektif bagi guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui projek ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih luas dan mendalam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Pramesti et al., 2024). Projek penguatan profil pelajar pancasila juga dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan aspek literasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (A. P. Sari et al., 2023). Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan projek ini. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan ide dan kreativitas, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Najmatuzzakiyah & Rezania, 2025; Rini & Satrio, 2023). Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan profil pelajar pancasila yang utuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang kuat terutama dalam kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam, sehingga guru dapat memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada siswa. Dalam era 4.0, guru dituntut untuk dapat menunjang siswa dalam menguasai enam kompetensi dasar, yaitu critical thinking, creativity, collaboration, communication, compassion, dan computational (Abdan et al., 2024; Fuadi, 2019). Untuk mencapai hal ini, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan merancang projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang inovatif. Melalui projek ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kompetensi dasar tersebut, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Fuadi, 2019; Norhikmah & Rini, 2022). Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum merdeka saat ini menekankan pada projek pembelajaran yang berbasis tema, yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui panduan kurikulum. Tema-tema ini dipilih untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Projek pembelajaran yang efektif tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang positif, seperti joyful (menyenangkan), mindful (sadar dan penuh perhatian), dan meaningful (bermakna) (Cahyanto, 2025; Ferdiyansyah et al., 2025). Projek ini juga diharapkan dapat memberikan nilai moril, sosial, dan ekonomis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rosyida et al., 2025). Contoh projek yang memenuhi kriteria ini adalah pembuatan lilin aromaterapi, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang proses pembuatan, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan kreatif, sabar, dan bertanggung jawab (Forijati et al., 2025). Melalui projek ini, siswa dapat belajar sambil bermain dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kehidupan nyata.

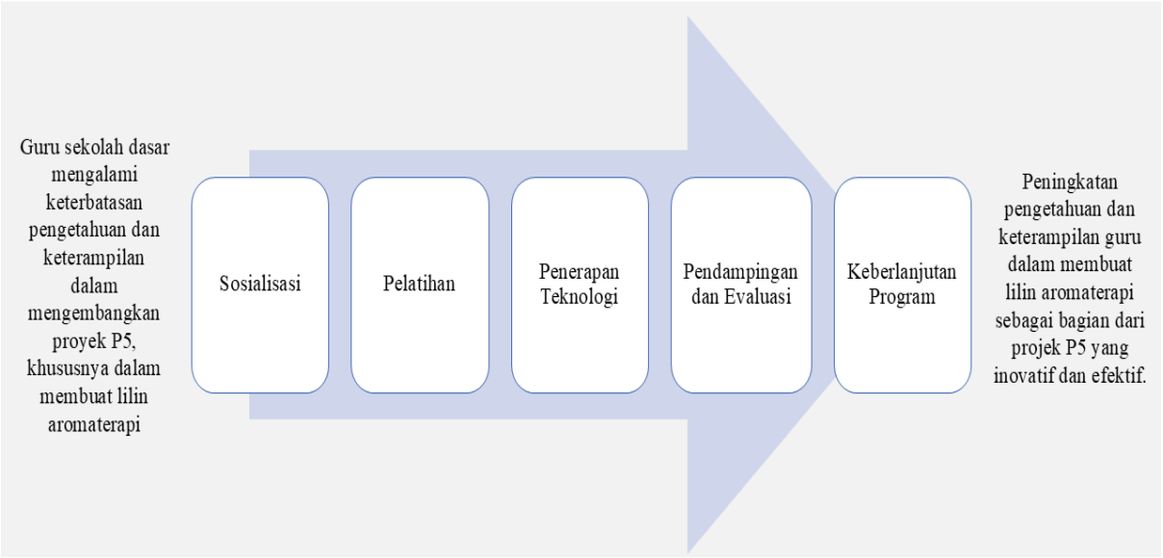
Lilin aromaterapi merupakan salah satu aplikasi aromaterapi yang dapat memberikan manfaat kesehatan dan relaksasi melalui penghirupan aroma. Pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan nilai ekonomis benda yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (I. P. Sari & Kamila, 2024). Melalui projek ini, siswa dapat belajar tentang proses pembuatan lilin aromaterapi, mengembangkan kemampuan kreatif, dan memahami manfaat aromaterapi dalam meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, lilin aromaterapi juga dapat menjadi salah satu produk yang dapat dijual atau digunakan sebagai hadiah, sehingga memiliki nilai ekonomis yang signifikan (Fauzi et al., 2024).

SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, sebuah lembaga pendidikan berstandar nasional yang terletak di wilayah Banjarmasin Timur, telah menjadi sekolah mitra dengan jumlah guru dan rombel kelas yang signifikan. Melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah ini telah melaksanakan kegiatan pengembangan projek P5. Namun, pelaksanaan projek P5 di sekolah ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa projek P5 yang dilakukan di sekolah ini belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan projek P5 masih sangat bergantung pada buku teks yang tersedia dan belum sepenuhnya memenuhi prinsip joyful, mindful, dan meaningful. Selain itu, pengetahuan guru terkait dengan pengembangan projek P5 yang inovatif dan bernilai ekonomis juga masih terbatas. Minimnya pengetahuan guru ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terkait dengan projek P5.

Bedasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam impelementasi projek penguatan profil pelajar pancasila diperlukan kegiatan pelatihan berupa membuat lilin aromaterapi, sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan projek P5 di kelas maupun pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PDWA yang mengangkat judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Bagi Guru di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin".

METODE

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, Tim PDWA FKIP Universitas Lambung Mangkurat melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru dari SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin dan menggunakan metode pengabdian yang sistematis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan projek tersebut. Metode pengabdian dilakukan melalui lima langkah pemecahan masalah yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Metode Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan. Pertama, tahap sosialisasi yang berkaitan dengan survei dan wawancara awal untuk menentukan kebutuhan sepesifik mitra, persiapan alat dan bahan, pembelakan awal kepada sekolah mitra. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi pemaparan materi, praktik, pelaksanaan tes, dan umpan balik. Ketiga, tahap penerapan teknologi untuk memastikan mitra mampu mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Keempat, tahap pendampingan dan evaluasi dimana Tim melakukan kunjungan rutin ke lokasi mitra untuk pemantauan pelaksanaan program, pendampingan teknis, penyediaan ruang komunikasi dan konsultasi untuk mitra, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil produk, keaktifan peserta, dan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru sebagai peserta. Keempat, tahap keberlanjutan program dengan menjadi fasilitator di tingkat KKG, penyusunan panduan, dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan kegiatan bimbingan teknis yang komprehensif. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi program PKM, analisis kebutuhan (need assessment), serta pemaparan latar belakang, maksud, dan tujuan program. Pemaparan ini bertujuan memberikan gambaran awal kepada para peserta tentang konsep dan manfaat program PKM, serta bagaimana program ini dapat berkontribusi pada pengembangan wawasan guru dalam implementasi projek profil pelajar pancasila. Sebelum pemaparan materi inti dimulai, para guru terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam mengimplementasikan projek profil pelajar pancasila. Hasil pretest ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas program PKM dan sebagai dasar untuk penentuan materi dan strategi pelatihan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan kompetensi guru. Adapun, hasil pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pretest Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	4	13%	Baik Sekali
2	66 – 75	10	33%	Baik
3	55 – 65	14	47%	Cukup
4	< 56	2	7%	Kurang
Jumlah		30	100%	

Tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan pemahaman awal guru terhadap Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi. Berdasarkan tabel di atas terlihat sebanyak 4 orang (13%) mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 10 orang (33%) mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 14 orang (47%) mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 2 orang (7%) mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara cara tatap muka atau offline terlihat pada Gambar 2. Kegiatan pelatihan ini meliputi pemaparan materi dari narasumber yang ahli di bidangnya. Melalui pemaparan materi ini, peserta pelatihan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang utuh, komprehensif, dan lengkap tentang tantangan sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan projek profil pelajar pancasila. Selain itu, peserta juga diharapkan dapat memahami urgensi pembelajaran berbasis projek dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pemaparan materi ini juga dirancang untuk membantu guru memahami pentingnya mempersiapkan dan merancang projek inovatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan projek yang relevan, inovatif, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Melalui pemaparan materi ini, diharapkan guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan projek profil pelajar pancasila yang berkualitas dan berdampak positif bagi siswa.


Gambar 3 Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi oleh guru yang didampingi oleh tim PKM seperti pada Gambar 3. Tahap pembuatan lilin aromaterapi dimulai dengan persiapan bahan-bahan yang diperlukan, seperti bahan lilin (stearin), minyak aromaterapi, dan bahan pewarna. Peserta kemudian dibimbing untuk melelehkan bahan lilin dan mencampurnya dengan minyak aromaterapi dan pewarna, sebelum dituang ke dalam cetakan dan dibiarkan mengeras. Selama pelaksanaan praktik, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dengan guru-guru yang antusias mengikuti setiap langkah pembuatan lilin aromaterapi. Tim PKM memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru-guru yang membutuhkan, sehingga proses pembuatan lilin aromaterapi dapat berjalan lancar. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktik, seperti kesulitan dalam melelehkan bahan lilin secara merata dan kesabaran dalam menunggu lilin mengeras. Namun, dengan pendampingan tim PKM, guru-guru dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan berhasil membuat lilin aromaterapi yang berkualitas. Selama kegiatan praktik ini guru-guru dapat memperoleh pengalaman langsung dalam membuat lilin aromaterapi dan memahami prosesnya secara lebih baik.

Selama kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk memantau keaktifan peserta. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap keaktifan dalam memperhatikan materi, mencatat poin-poin penting, dan berdiskusi dengan narasumber dan peserta lainnya. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana peserta terlibat aktif dan memahami materi yang disampaikan.. Adapun hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian Keaktifan Peserta Kegiatan

No	Aspek	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber	30	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	24	6	80%	20%
3	Aktif bertanya/menjawab	19	11	63%	37%

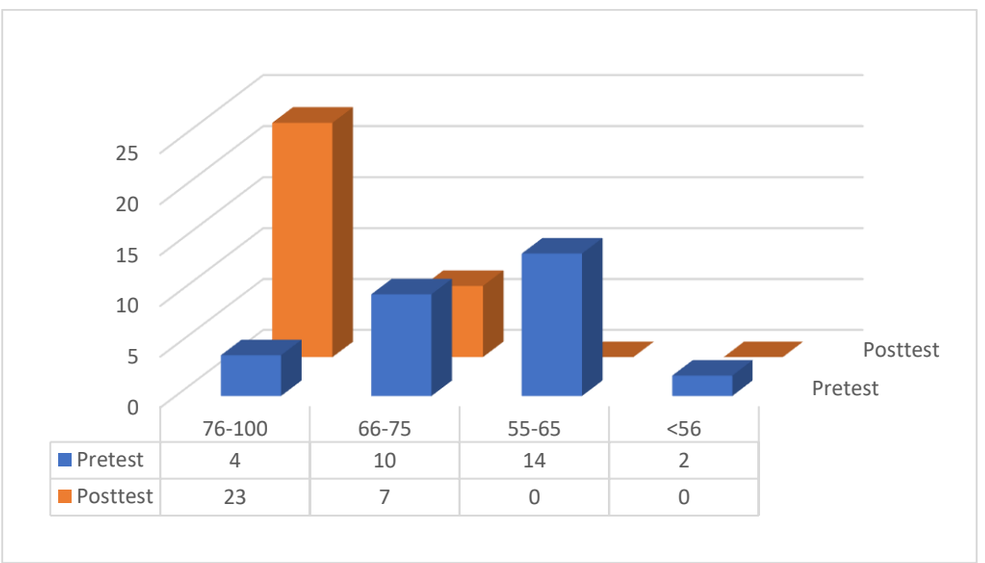
Tabel 2 merupakan hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 30 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 24 orang (80%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 6 orang (20%) yang tidak. Kemudian aspek yang ketiga diperoleh 19 orang (63%) yang aktif bertanya/menjawab dan 11 orang (37%) pasif dalam kegiatan.

Efektivitas keberhasilan dari kegiatan berdasarkan hasil posttest atau hasil akhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemhaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan. Soal yang diberikan kepada para guru mengenai materi seputar implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Soal disajikan dalam bentuk google form dan dikirim melalui link, sehingga memudahkan guru dalam mengerjakannya. Adapun hasil posttest pada kegiatan ini sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Posttest Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	23	77%	Baik Sekali
2	66 – 75	7	23%	Baik
3	55 – 65	0	-	Cukup
4	< 56	0	-	Kurang
Jumlah		30	100%	

Tabel 3 menunjukkan hasil akhir pemahaman guru dalam pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Berdasarkan tabel di atas terlihat sebanyak 23 orang (77%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 7 orang (23%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, dan tidak ada yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup maupun kurang.



Gambar 4 Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest Pelatihan

Melalui Gambar 4 menunjukkan diagram perbandingan dan juga peningkatan antara hasil pretest dan posttest dalam hal memahami materi pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yaitu nilai dengan interpretasi baik sekali terdapat peningkatan sebanyak 19 orang. Nilai dengan interpretasi baik terdapat pengurangan sebanyak 3 orang. Nilai dengan interpretasi cukup terdapat pengurangan sebanyak 14 orang, dan nilai dengan interpretasi kurang terdapat pengurangan sebanyak 2 orang.

Hasil interpretasi pretest dan posttest mencakup pemahaman awal dan akhir peserta dalam kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang meliputi beberapa aspek: (1) hasil analisa manfaat pembuatan lilin aromaterapi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah; (2) strategi dalam

mengintegrasikan pembuatan lilin aromaterapi sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah; (3) hasil identifikasi bahan-bahan pembuatan lilin aromaterapi; (4) strategi dalam proses evaluasi efektivitas pembuatan sampai dengan penggunaan lilin aromaterapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah; dan (5) refleksi mendalam terkait pengalaman dalam pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kegiatan di sekolah.

Berdasarkan perolehan nilai pada tes awal, para peserta pelatihan didapat masih minimnya pengetahuan guru terhadap konsep projek inovatif yang berkaitan dengan pembuatan lilin aroma terapi, dibuktikan dengan 54% guru mendapatkan kriteria cukup dan kurang baik. Relatif rendahnya persentase keberhasilan yang diperoleh para peserta pelatihan pada saat tes awal disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, materi merupakan hal yang baru bagi guru. Kedua belum pernahnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis yang relevan dengan materi. Oleh sebab itu, sebagian besar peserta belum memahami esensi merancang pembelajaran berbasis projek inovatif yang berkaitan dengan pembuatan lilin aroma terapi.

Sebagai guru yang profesional, haruslah mampu berinovasi dan terus mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis projek. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini (Asariskiansyah & Ramadan, 2024; Harsono et al., 2023; Wibowo & Widiastuti, 2023). Oleh karena itu, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya untuk dapat mengembangkan projek-projek pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Sulistianti et al., 2024). Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setelah dilakukan pemaparan dan proses tanya jawab yang dilakukan selama narasumber mempersentasikan materi, hasil yang diperoleh pada saat tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis projek. Rata-rata guru telah memahami konsep perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis projek dengan baik, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Peningkatan ini tidak hanya memenuhi target yang ditentukan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Tingginya antusiasme peserta dan aktivitas tanya jawab pada saat pelaksanaan pelatihan menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang signifikan ini. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan pembelajaran berbasis projek. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis projek ini juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang telah memahami konsep perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis projek dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Rahayu et al., 2024). Hal tersebut dikarenakan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis projek telah menjadikan tantangan sekaligus tuntutan yang harus dikembangkan di era pendidikan saat ini. Dalam konteks pembuatan lilin aromaterapi, guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui proses pembuatan lilin aromaterapi yang melibatkan siswa secara aktif, seperti merancang desain, memilih bahan, dan menciptakan produk yang inovatif (Nafi'ah et al., 2024). Guru perlu menggunakan strategi yang terbuka, adaptif, dan akomodatif untuk melaksanakan pembelajaran berbasis projek seperti pembuatan lilin aromaterapi. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis projek seperti pembuatan lilin aromaterapi juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri, serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Alif et al., 2025). Dalam prakteknya, guru dapat memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah yang timbul selama proses pembuatan lilin aromaterapi. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kualitas produk mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis projek seperti pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila melalui pembuatan lilin aromaterapi bagi guru di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest, dimana rerata skor pada posttest

telah melampaui hasil pretest. Selain itu, keaktifan guru dalam menyimak, mencatat, praktik, dan berdiskusi selama pelatihan juga nampak positif. Guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pembuatan lilin aromaterapi. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber dan sesama peserta, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peningkatan pemahaman guru dan keaktifan mereka dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan projek profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdan, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prastitasari, H., & Ferdiyansyah, A. (2024). Profesionalisme Guru SD Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Emosional dan Kognitif. Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 166–171. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.125

Alif, R. F., Mulyadiprana, A., & Alia, D. (2025). ANALISIS PROGRAM P5 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI & BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), Article 02. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26730

Asariskiansyah, & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), Article 2. https://doi.org/10.58230/27454312.604

Cahyanto, B. (2025). Deep Learning and Application in Elementary Schools: An Exploration of Learning Practices. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), Article 1. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18892

Fauzi, A., Sopani, E. M., Putri, E. A., Aisy, N. R., Saudah, N., & Pathiah. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah di SDN 41 Ampenan. Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 294–300. https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i2.466

Ferdiyansyah, A., Aufa, N., Rizqi, M., & Ramadhayanti, A. (2025). Instrumen Penilaian Proyek Berbasis Digital Pada Pembelajaran IPS Kelas 5 Sekolah Dasar. Journal of Teaching and Elementary Education, 1(1), 27–32. https://doi.org/10.58218/jte2.v1i1.1416

Forijati, F., Ridwan, R., & M.Anas, M. A. (2025). Lilin Aromaterapi dari Limbah Jelantah: Media Pembelajaran Proyek Kewirausahaan dan Lingkungan di Sekolah Dasar. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.29407/dedikasi.v5i1.25827

Fuadi, T. M. (2019). Era Indrustri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan. Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA), 3(1), Article 1.

Harsono, A. M. B., Murti, R. C., & Cahya, R. D. (2023). HUBUNGAN KETERAMPILAN 4C DAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(3), 3299–3308. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7162

Nafi'ah, B. A., Octavia, E. A., Sholikah, M., & Ariyanto, M. A. H. (2024). Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Di SDN Sepande. Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM), 3(01), Article 01.

Najmatuzzakiyah, N., & Rezania, V. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17(2), Article 2. https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.4417

Norhikmah, N., & Rini, T. P. W. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN METODE EKSPERIMEN. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 2(3), 10–20. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6996

Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 8–8. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318

Rahayu, L., Junita, A., Fiani, F. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLENTASIKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA(P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, 4(5), Article 5.

Rini, T. P. W., & Satrio, A. (2023). PENGENALAN LINGKUNGAN LAHAN BASAH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMIFICATION PADA SISWA SEKOLAH DASAR. PRO

SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(1). https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/794

Rosyida, M., Fithriyah, D. N., Choiriyah, M., Alfia, S. M., & Ariani, F. D. E. A. (2025). Implementasi Projek P5 Melalui Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1475

Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 12(2), Article 2. https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898

Sari, I. P., & Kamila, N. (2024). Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah sebagai Upaya Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP), 7(2), Article 2. https://doi.org/10.31326/jpm-ikp.v7i2.2280

Sulistianti, A., Aliyyah, R. R., & Gani, R. A. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Persepsi Guru Sekolah Dasar. Karimah Tauhid, 3(3), 3121–3131. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12200

Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). Peran Guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), Article 2. https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7974